

**ANALISIS PRAGMATIK PADA PEMBERITAAN  
PASCADEBAT PERTAMA CALON BUPATI DAN  
WAKIL BUPATI BOJONEGORO 2024**

**SKRIPSI**



**diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:  
Shinta Isabella  
21110084**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra  
INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
IKIP PGRI BOJONEGORO  
2025**

**ANALISIS PRAGMATIK PADA PEMBERITAAN PASCADEBAT  
PERTAMA CALON BUPATI DAN WAKIL BUPATI BOJONEGORO 2024**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

**IKIP PGRI Bojonegoro**

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam  
menyelesaikan program Sarjana

Oleh:

**Shinta Isabella**

21110084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**IKIP PGRI BOJONEGORO**

2025

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Analisis Pragmatik pada Pemberitaan Pascadebat Pertama Calon Bupati dan Wakil Bupati Bojonegoro 2024" disusun oleh:

Nama : Shinta Isabella

NIM : 21110084

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap Ujian Skripsi.

Bojonegoro, 9 Juli 2025

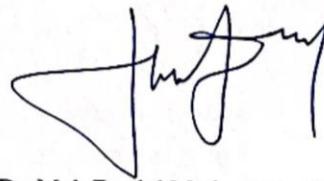
Pembimbing I



Abdul Ghoni Asror, M.Pd

NIDN 0704118901

Pembimbing II



Dr. Moh Fuadul Matin, S.S., M.Pd.

NIDN 0727028703

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul disusun oleh:

Nama : Shinta Isabella

NIM : 21110084

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Senin, tanggal 21 Juli 2025.

Bojonegoro, 21 Juli 2025

Ketua,



Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd.  
NIDN 0706058801

Sekretaris,



Joko Setiyono, M.Pd.  
NIDN 0724128701

Penguji I



Dr. Cahyo Hasanudin, M.Pd.  
NIDN 0706058801

Penguji II



Sutrimah, S.Pd., M.Pd.  
NIDN 0729038801

Rektor

Dr.Dra. Junarti, M.Pd.  
NIDN 0014016501

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### A. Motto

“Long Story Short, I Survived”

- **Taylor Swift**

### B. Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Teruntuk kedua orangtua tersayang, *support system* terbaik. Ayahanda Juwanto dan Ibunda Sri Wahyuningsih, terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik, berkorban keringat, tenaga dan pikiran. Terimakasih pula atas do'a yang tidak henti-hentinya dipanjatkan serta kasih sayang yang tulus. Pemberi semangat dan selalu memberikan dukungan terbaik sampai penulis berhasil menyelesaikan studi sampai sarjana.
2. Adik-adik tercinta Restu Indraguna dan Silfa Ayu Prameswari, terimakasih atas do'a dan dukungan semangat, yang telah berhasil mendorong penulis sampai sejauh ini sehingga akhirnya mampu menyelesaikan studi hingga sarjana.
3. Keluarga Besar yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun material.
4. Shinta Isabella, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya. Terimakasih sudah bertahan.

5. Teruntuk teman-teman PBSI Angkatan 2021 yang telah memberikan pengalaman selama dibangku kuliah. Sukses semua!
6. Dan terakhir untuk Awan, pemicu semangat, seseorang yang ikut berjuang dan ikut serta mengupayakan agar penulis benar-benar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan ini. Telah mejadi rumah, dengan segala bantuan, waktu, dukungan dan hiburan, semoga awan tetap jadi rumah bagi penulis.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shinta Isabella

NIM : 21110084

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS)

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

***Analisis Pragmatik pada Pemberitaan Pascadebat Pertama Calon Bupati dan Wakil Bupati Bojonegoro 2024***

merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, **saya secara pribadi** bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 07 Juli 2025



Shinta Isabella

21110084

## ABSTRAK

Isabella, Shinta. 2025. Analisis Pragmatik Pada Pemberitaan Pascadebat Pertama Calon Bupati Dan Wakil Bupati Bojonegoro 2024. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni. Ikip Pgri Bojonegoro. Pembimbing I Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II Dr. Moh Fuadul Matin, S.S., M.Pd.

Kata kunci: analisis pragmatik dan pemberitaan pasca debat

Pada media *daring*, banyak artikel membahas peristiwa hangat seperti berita politik yang kerap menggunakan istilah baru untuk menarik perhatian pembaca dan menyesuaikan dengan konteks peristiwa, seperti pada debat pertama calon Bupati dan Wakil Bupati Bojonegoro 2024 yang berujung keributan. Pemberitaan yang disajikan oleh media bervariasi, mulai dari yang cenderung negatif hingga mendukung pasangan calon tertentu, sehingga dapat menimbulkan praanggapan pembaca yang tidak selalu sesuai dengan fakta yang ingin disampaikan oleh penulis berita. Dalam hal ini, penulis berita diibaratkan sebagai penutur, sedangkan masyarakat sebagai mitra tutur cenderung menganggap informasi tersebut akurat tanpa mempertimbangkan kemungkinan makna berbeda dari pernyataan dalam teks. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merumuskan dua fokus utama, yaitu bagaimana bentuk-bentuk serta makna praanggapan dan teks, koteks & konteks dalam pemberitaan pasca debat pertama Pilbup Bojonegoro 2024. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik content analysis melalui pengumpulan data simak, catat, dan studi pustaka, serta analisis non-interaktif dengan scanning dan selecting, sementara validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber, teori, dan metode. Hasil penelitian menunjukkan adanya praanggapan seperti pada kutipan “Sesuai keputusan KPU nomor 1363 dan SK KPU Bojonegoro nomor 1529,” serta konteks pada kutipan “Pada debat publik kali ini...” yang mencerminkan pengaruh faktor luar teks. Makna praanggapan muncul dari unsur implisit dalam teks, sedangkan makna konteks berasal dari latar belakang situasi. Penelitian menyimpulkan bahwa dalam teks pemberitaan pasca debat tersebut terdapat konteks berupa pesan non-linguistik dan enam jenis praanggapan: eksistensi, faktif, non-faktif, leksikal, struktural, dan konterfaktual.

## ABSTRACT

Isabella, Shinta. 2025. Pragmatic Analysis of Post-First Debate News of Candidates for Regent and Deputy Regent of Bojonegoro 2024. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Faculty of Language and Arts Education. Ikip PGRI Bojonegoro. Supervisor I Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd. Supervisor II Dr. Moh Fuadul Matin, S.S., M.Pd.

Keywords: pragmatic analysis and post-debate news

In online media, many articles discuss current events such as political news, which often use new terms to attract readers' attention and adapt to the context of the event, such as the first debate between the 2024 Bojonegoro Regent and Deputy Regent candidates, which ended in chaos. The news presented by the media varies, ranging from tending to be negative to supporting certain candidate pairs, thus causing readers' presumptions that do not always align with the facts intended by the news writer. In this case, the news writer is likened to a speaker, while the public, as the audience, tends to assume the information is accurate without considering the possibility of different meanings of the statements in the text. Based on this, this study formulates two main focuses: the forms and meanings of presumptions and the context in the news after the first debate of the 2024 Bojonegoro Regent Election. The method used is descriptive qualitative with content analysis techniques through data collection by observing, taking notes, and studying literature, as well as non-interactive analysis by scanning and selecting, while data validity is obtained through triangulation of sources, theories, and methods. The results of the study indicate the existence of presuppositions such as in the quote "In accordance with KPU decision number 1363 and KPU Bojonegoro decree number 1529," as well as the context in the quote "In this public debate..." which reflects the influence of factors outside the text. The meaning of presuppositions arises from implicit elements in the text, while the meaning of context comes from the background of the situation. The study concludes that in the post-debate news text there is a context in the form of non-linguistic messages and six types of presuppositions: existence, factive, non-factive, lexical, structural, and counterfactual.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga tugas akhir skripsi dengan judul "Analisis Pragmatik pada Pemberitaan Pascadebat Pertama Calon Bupati dan Wakil Bupati Bojonegoro 2024" dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang tulus, penulis menyampaikan apresiasi kepada:

1. Ibu Rektor IKIP PGRI Bojonegoro Dr. Junarti, M.Pd., yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Dr. Cahyo Hasanudin, S.Pd., M.Pd, yang senantiasa memberikan dukungan dan kebijakan yang memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.
3. Bapak Ketua Program Studi Joko Setiyono, M.Pd. yang telah mengarahkan dan membantu penulis selama menjalani proses akademik di program studi.
4. Bapak Dosen Pembimbing, Abdul Ghoni Asror, M.Pd. dan Bapak Dr. Moh Fuadul Matin, S.S., M.Pd. yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan perhatian telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal hingga akhir.
5. Seluruh Dosen Pengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia, yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta motivasi yang sangat berarti selama masa perkuliahan.

6. Keluarga tercinta, khususnya orang tua yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, semangat, dan dukungan moril maupun materiil tanpa henti.
7. Teman-teman seperjuangan, rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 21, yang telah menjadi sahabat, tempat berbagi cerita, serta penyemangat selama proses studi hingga penyusunan skripsi ini.
8. Awan, terima kasih telah menjadi sosok rumah yang selama ini saya cari. Telah berkontribusi dalam kepenulisan skripsi ini, meluangkan baik, tenaga, pikiran, materi maupun moril dan senantiasa sabar menghadapi saya. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sekarang. Tetaplah tidak tunduk kepada apa-apa dan memiliki jalan pemikiran jarang dimiliki orang lain. Terima kasih pula telah menjadi versi terbaik diri kamu saat ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, meskipun sudah berusaha semaksimal mungkin, tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, diharapkan saran dan kritik untuk kesempurnaan pada karya ini. Semoga karya ini bermanfaat.

Bojonegoro, 10 Juli 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
1. Manfaat Teoretis.....	10
2. Manfaat Praktis.....	10
E. Definisi Operasional.....	10
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR.....	12

A.	Kajian Pustaka.....	12
B.	Kerangka Teoretis .....	17
1.	Pengertian Pragmatik.....	17
2.	Peristiwa Tutar .....	22
3.	Komponen Tutar .....	23
4.	Pengertian Tindak Tutar.....	26
5.	Ragam Tindak Tutar.....	29
6.	Praanggapan .....	33
7.	Teks, Koteks dan Konteks.....	36
8.	Pengertian Berita .....	38
9.	Kode Etik Jurnalistik .....	40
10.	Ragam Bahasa Jurnalistik.....	41
C.	Kerangka Berpikir.....	42
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		45
A.	Pendekatan Penelitian .....	45
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
C.	Data dan Sumber Data Penelitian .....	47
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
E.	Teknik Analisis Data.....	48
F.	Teknik Validasi Data.....	49
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		52

A.	Hasil Penelitian .....	52
1.	Teks, Koteks Dan Konteks Serta Praanggapan Pada Pemberitaan Pasca Debat pertama Calon Bupati Dan Wakil Bupati Bojonegoro 2024.....	52
2.	Makna Teks, Koteks Dan Konteks serta Praanggapan Pada Pemberitaan Pasca Debat Pertama Calon Bupati Dan Wakil Bupati Bojonegoro 2024 ....	62
B.	Pembahasan.....	133
1.	Teks, Koteks Dan Konteks Serta Praanggapan Pada Pemberitaan Pasca Debat pertama Calon Bupati Dan Wakil Bupati Bojonegoro 2024.....	133
2.	Makna Teks, Koteks Dan Konteks serta Praanggapan Pada Pemberitaan Pasca Debat Pertama Calon Bupati Dan Wakil Bupati Bojonegoro 2024 ..	136
BAB 5 PENUTUP.....		139
A.	KESIMPULAN .....	139
B.	SARAN .....	141
DAFTAR REFERENSI .....		141
LAMPIRAN .....		147

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka berpikir.....	35
-----------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	46
Tabel 4.1 Hasil Penelitian pada arikel “Debat Perdana Pilkada Bojonegoro Berakhir dengan Keributan” .....	52
Tabel 4.2 Hasil Penelitian pada arikel “Debat Calon Bupati Tercepat di Bojonegoro, Hanya 5 Menit!” .....	53
Tabel 4.3 Hasil penelitian pada artikel “Farida Dinilai Tidak dengan Sengaja Kacaukan Debat Perdana Pilbup Bojonegoro” .....	54
Tabel 4.4 hasil penelitian pada artikel “Bawaslu Bojonegoro Klarifikasi Paslon Terkait Dugaan Pelanggaran Saat Debat Publik” .....	55
Tabel 4.5 hasil penelitian pada artikel “Debat Pilkada Ricuh, Warga Bojonegoro Laporkan Paslon Teguh-Farida ke Bawaslu” .....	56
Tabel 4.6 hasil penelitian pada artikel “Kontroversi Mewarnai Debat Pilkada Bojonegoro” .....	57
Tabel 4.7 hasil penelitian pada artikel “Buntut Debat Perdana Pilbup Bojonegoro Dihentikan, KPU Minta Maaf” .....	58
Tabel 4.8 hasil penelitian pada artikel “Heboh Teguh Haryono Teriak saat Debat Pilkada Bojonegoro, Tak Terima Dituduh Langgar Aturan” .....	59
Tabel 4.9 hasil penelitian pada artikel “Debat Batal, Paslon Wahono-Nurul Sayangkan KPU Bojonegoro Tak Tegas” .....	60
Tabel 4.10 hasil penelitian pada artikel “Bertingkah’ saat Debat Pilkada Bojonegoro, Teguh Haryono-Farida Hidayati Cuma Raih 10 Persen” .....	61

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa mempunyai kedudukan yang penting dalam berkomunikasi. Menurut Noermanzah (2019) bahasa memungkinkan untuk mengekspresikan ide, mengkomunikasikan informasi, dan membangun hubungan dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Mailani, dkk (2022) yang menyebutkan bahwa dengan menggunakan bahasa dapat menciptakan sebuah kerja sama dengan cara menyampaikan pesan, pikiran, perasaan kepada orang lain. Dalam konteks berita, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian fakta, tetapi juga sebagai medium untuk membentuk opini dan persepsi publik. Oleh karena itu, pemilihan kata dan struktur kalimat dalam pemberitaan sangat memengaruhi bagaimana informasi diterima dan diinterpretasikan oleh masyarakat. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan seseorang untuk menyampaikan informasi baik yang berasal dari pikiran ataupun perasaan yang kemudian digunakan untuk menciptakan interaksi sosial.

Tujuan utama bahasa adalah untuk memfasilitasi komunikasi (Lusita dkk, 2023). Komunikasi sendiri adalah proses penyampaian pesan-pesan (Hermawati, 2023) yang berguna untuk menghubungkan tujuan antara individu dan tim (Ananda, 2023). Dalam setiap komunikasi, manusia dapat menyampaikan informasi melalui berbagai bentuk baik itu verbal dan

nonverbal (Adin & Izzati, 2023). Komunikasi non verbal biasanya disampaikan dengan menggunakan raut wajah ataupun dengan *gestur* tubuh. Sedangkan komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi yang penyampaianya menggunakan tulisan ataupun lisan dengan menyusun pola kalimat beberapa kata yang mengandung makna atau tujuan. Selain itu, komunikasi juga dapat memberikan hiburan, terkadang berguna untuk memengaruhi orang lain dengan mengubah sudut pandang seseorang baik dari sikap dan perilaku.

Komunikasi dikatakan berhasil apabila penutur menyampaikan pesan dengan baik dan mitra tutur memahami maksud dari pesan yang disampaikan oleh penutur. Menurut Waljinah dkk (2019) bahasa dalam ilmu linguistik yang mempelajari maksud berdasarkan konteks disebut dengan pragmatik. Rahima dan Yulisah (2023) juga menjelaskan bahwa Pragmatik adalah studi tentang bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks tertentu. Hal ini sejalan dengan Putradi (2024) yang menjelaskan bahwa pragmatik merupakan studi bahasa tentang bagaimana bahasa digunakan dalam berkomunikasi. Waljinah (2019) juga mengatakan bahwa studi pragmatik tidak lepas dari konteks tuturan karena konteks berperan sebagai tolak ukur dalam menentukan makna. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan studi bahasa cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna atau maksud yang disampaikan saat berkomunikasi berdasarkan konteks.

Ruang lingkup pragmatik adalah pada maksud penutur yang tidak selalu tersurat dalam tuturan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Pratiwi (2024) bahwa pragmatik sangat berguna untuk membahas makna tersirat yang sering kali tidak diungkapkan secara langsung. Dalam pandangan Amini, Anwar, & Asriyani, (2023) makna dalam sebuah tuturan dibagi menjadi dua jenis yakni makna tuturan langsung dan makna tuturan tidak langsung. Makna tuturan langsung dapat diketahui dengan mudah, karena maknanya sesuai dengan tuturannya. Sedangkan makna tuturan tidak langsung akan sulit diketahui maknanya, karena tuturan mengandung makna yang tersembunyi. Dalam konteks analisis berita, pragmatik memungkinkan kita memahami penggunaan bahasa dalam pemberitaan pasca debat pertama calon bupati dan wakil Bojonegoro, serta dapat memahami bagaimana sikap publik terhadap calon-calon bupati dan wakil yang sedang bersaing. Oleh karena itu dalam setiap proses komunikasi terjadilah yang disebut peristiwa tutur dan tindak tutur. Peristiwa tindak tutur dapat terlihat misalnya dalam debat calon bupati dan wakil bupati Bojonegoro pada Oktober 2024 lalu.

Tindak tutur merupakan salah satu unsur pragmatik yang menyertakan pembicara, pendengar atau penulis, pembaca serta yang dibicarakan (Bawamenewi, 2020). Tindak tutur dibagi menjadi 3 jenis yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Menurut pendapat Chaer dalam Nisa (2021) tindak tutur bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu dan dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya.

Hal yang dituturkan atau dikatakan tersebut biasanya tergantung dengan konteks. Sagita dkk (2019) menyebutkan tindak tutur biasanya dihasilkan oleh penutur dalam konteks tertentu, seperti menjanjikan, berkritik, memberi salam, memohon, memerintah, bersumpah, dan lain sebagainya. Tindak tutur berfokus pada pengetahuan yang mendasari situasi untuk menafsirkan tindakan melalui kata (John Searle dalam Anggraeni & Yudi, 2021). Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan alat untuk menafsirkan tindakan melalui kata-kata yang dituturkan oleh seorang penutur untuk memperoleh respons mitra tutur.

Tindak tutur dalam konteks pemberitaan atau teks berita merujuk pada penggunaan kata yang ditulis oleh media, baik jurnalis, wartawan atau pewarta, maupun narasumber dalam menulis opini dan menyampaikan informasi kepada publik. Pada pemberitaan, tindak tutur bukan hanya melibatkan penyampaian fakta, tetapi juga pengungkapan makna yang lebih mendalam melalui pilihan kata, kalimat, dan struktur yang digunakan. Dalam konteks pemberitaan pula, tindak tutur mencakup berbagai bentuk komunikasi seperti memberi informasi, meminta pendapat, atau mengkritik. Setiap tindak tutur memiliki tujuan dan efek tertentu yang dapat memengaruhi cara pembaca memahami berita. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis tindak tutur dalam berita untuk memahami bagaimana penulis berusaha membangun narasi dan membentuk opini publik.

Keberadaan berita yang ditulis jurnalis sebenarnya merupakan sebuah representasi realitas yang dituangkan melalui bahasa. Hal tersebut

disampaikan dikarenakan untuk membangun sebuah peristiwa ke dalam teks berita. Kepentingan penulis berita yang menuangkan peristiwa ke dalam bahasa tersebut digunakan sebagai representasi tindak tutur yang digunakan penulis berita. Sehingga dapat menimbulkan dugaan atau pra anggapan terhadap pembaca yang tidak sesuai dengan fakta yang ingin disajikan penulis berita. Dalam hal ini, penulis berita diibaratkan sebagai penutur. Masyarakat sebagai mitra tutur seringkali berasumsi bahwa informasi yang disampaikan oleh penulis adalah informasi yang benar dan sesuai kenyataan serta tidak memberikan pernyataan yang bermakna lain kepada mitra tuturnya.

Di dalam media daring terdapat banyak artikel atau pemberitaan mengenai peristiwa ataupun kejadian hangat di sekitar. Peristiwa tersebut dijelaskan ke dalam teks berita dengan beberapa istilah yang baru. Salah satu jenis berita yang selalu menggunakan istilah baru adalah berita politik. Berita politik terkadang menggunakan istilah baru dalam setiap judulnya. Ini disebabkan penutur yang ingin memberikan efek atau pengaruh kepada mitra tuturnya. Penggunaan istilah baru pada judul juga menyesuaikan dengan peristiwa yang terjadi, sehingga menarik tapi tidak keluar dari konteks. Salah satu contoh penggunaan istilah tersebut terdapat pada kasus debat pertama calon bupati dan wakil bupati Bojonegoro 2024 yang pernah gencar di media sosial.

Kasus Debat pertama bupati dan wakil Bojonegoro saat ini sedang menjadi topik hangat di berbagai media khususnya media daring. Debat bupati Bojonegoro 2024 merupakan salah satu momen penting dalam

pemilihan umum di daerah Bojonegoro. Pemberitaan mengenai debat ini tidak hanya menyampaikan hasil debat, tetapi juga mencerminkan dinamika politik dan kepentingan masyarakat. Berita tentang debat ini sering kali dipenuhi dengan analisis dan interpretasi yang dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap calon yang bersangkutan.

Debat ini melibatkan dua pasangan calon, yaitu Teguh Haryono-Farida Hidayati (nomor urut 1) dan Setyo Wahono-Nurul Azizah (nomor urut 2). Debat pertama yang dijadwalkan pada 19 Oktober 2024 bertempat di *Hall Eastern Hotel*. Debat publik dirancang dan dilaksanakan sebagai wadah dalam menyampaikan visi dan misi para calon kepada publik. Dengan mengangkat isu-isu penting seperti kesejahteraan sosial, kesejahteraan petani dan masalah lingkungan. Debat yang dijadwalkan pada 19 Oktober 2024, awalnya disepakati hanya melibatkan calon wakil bupati (Cawabup), yaitu Farida Hidayati dan Nurul Azizah. Namun, pasangan calon bupati Teguh Haryono dan Farida Hidayati merasa keberatan dengan format tersebut, menganggap bahwa mereka seharusnya tampil sebagai satu kesatuan. Ketegangan mulai muncul ketika Farida memanggil Teguh ke panggung untuk bergabung dalam penyampaian visi-misi. Tindakan ini dianggap melanggar kesepakatan awal, yang mengakibatkan protes dari kubu lawan. Kericuhan pun tidak terhindarkan, dengan sorakan dan ketidakpuasan dari pendukung kedua pasangan. Melihat situasi yang semakin memanas dan tidak kondusif, KPU Bojonegoro akhirnya memutuskan untuk membatalkan debat. Ini menimbulkan banyak kritik terhadap penyelenggaraan debat dan pelanggaran aturan yang terjadi. Pembatalan

debat ini menciptakan ketidakpuasan di kalangan masyarakat yang mengharapkan informasi lebih lanjut tentang visi-misi calon.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa penyebab kasus ini ramai di media sosial. Bahkan sampai diperbincangkan oleh seluruh saluran televisi nasional. Oleh karena itu, pemberitaan yang muncul pasti juga dengan judul yang bervariasi. Pemberitaan yang disajikan oleh media beragam, ada yang cenderung negatif sehingga menjatuhkan bahkan beberapa mendukung pasangan calonnya sendiri. Sehingga dapat memengaruhi opini publik sebagai mitra tutur.

Untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana praanggapan merepresentasikan politik dalam artikel berita, berikut disajikan contoh analisis praanggapan dan konteks menurut Yule terhadap berita “Kontroversi Mewarnai Debat Pilkada Bojonegoro” dari kompas.id.

Konteks

*Debat tidak terlaksana dengan baik karena gangguan dan protes sehingga Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bojonegoro menghentikannya.*

Kutipan tersebut tergolong ke-dalam konteks karena memiliki faktor luar teks yang berfungsi untuk memunculkan makna yang mampu dipahami oleh semua orang. Faktor luar teks yang dimaksud adalah adanya penjelasan tentang pelaksanaan debat yang gagal karena kericuhan yang terjadi akibatnya debat tidak terlaksana dengan baik. Kemudian untuk contoh pra-anggapan yang terkandung dalam artikel tersebut adalah sebagai berikut.

a. Praanggapan Eksistensial (*existential presupposition*)

*“Debat publik pertama calon wakil bupati Bojonegoro..”*

Kutipan tersebut memenuhi praanggapan eksistensial yaitu merujuk kepada keberadaan entitas tertentu. Dengan menyebutkan "debat publik pertama", pembaca diasumsikan memahami bahwa ini bukanlah debat yang terakhir atau satu-satunya, melainkan bagian dari rangkaian acara yang lebih besar.

b. Praanggapan Faktif (*Factive Presupposition*)

*“Lemahnya kesepakatan aturan main mengakibatkan debat pertama cawabup Bojonegoro tidak terlaksana dengan baik”*

Kutipan tersebut merupakan praanggapan faktif. Praanggapan ini mengacu pada penanda satuan bahasa “aturan main” dimana mengandung praanggapan bahwa sebelum debat dimulai, seharusnya ada kesepakatan mengenai aturan main. Hal ini dianggap sebagai fakta yang melatarbelakangi mengapa debat tidak berjalan dengan baik.

c. Pranggapan Leksikal (*Lexical Presupposition*)

*“Kontroversi mewarnai debat...”*

Penggunaan kata "kontroversi" mengisyaratkan bahwa ada perbedaan pendapat atau konflik yang terjadi selama debat. Dengan menggunakan kata ini, penulis menyiratkan bahwa situasi yang dihadapi tidak hanya sekadar masalah teknis, tetapi juga melibatkan ketegangan atau perselisihan di antara para calon atau pendukung mereka. Ini menunjukkan bahwa pembaca harus memahami bahwa debat tersebut tidak berjalan lancar dan ada isu-isu yang perlu diperhatikan.

Berdasarkan uraian pendahuluan di atas, maka penelitian ini diberi judul “Analisis Pragmatik Pada Pemberitaan Pasca Debat Pertama Calon Bupati Dan Wakil Bupati Bojonegoro 2024”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk-bentuk praanggapan serta teks, koteks dan konteks pada pemberitaan pasca debat pertama Calon Bupati Dan Wakil Bupati Bojonegoro 2024?
2. Bagaimana makna praanggapan serta teks, koteks dan konteks pada pemberitaan pasca debat pertama Calon Bupati Dan Wakil Bupati Bojonegoro 2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka dapat dituliskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk praanggapan serta teks, koteks dan konteks pada pemberitaan pasca debat pertama Calon Bupati Dan Wakil Bupati Bojonegoro 2024.
2. Mendeskripsikan makna praanggapan serta teks, koteks dan konteks pada pemberitaan pasca debat pertama Calon Bupati Dan Wakil Bupati Bojonegoro 2024.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peneliti lain khususnya dibidang pragmatik mengenai teks, koteks, konteks dan praanggapan yang ditemukan pada pemberitaan pasca debat pertama calon bupati dan wakil bupati Bojonegoro tahun 2024
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai pendoman untuk penelitian selanjutnya pada kajian pragmatik.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai teks, koteks, konteks dan praanggapan.

- b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru mengenai teori pragmatik.

## **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi ketimpangan dalam penafsiran terhadap judul maka diperlukan definisi operasional. Oleh karena itu, uraian definisi operasional yang berkaitan sebagai berikut.

1. Pragmatik adalah studi yang mempelajari kondisi Bahasa yang dikaitkan dengan konteks pemakainya.
2. Tindak tutur, aspek pragmatik yang akan dikaji pada penelitian ini dengan mengandung maksud atau paksaan dan mempengaruhi lawan bicara atau pendengar.

3. Makna pragmatik, merujuk pada studi tentang penggunaan bahasa dalam konteks tertentu, yang melibatkan hubungan antara bahasa dan konteks di mana bahasa tersebut digunakan.
4. Pemberitaan Pasca Debat Pertama, pemberitaan yang diterbitkan atau disiarkan setelah debat pertama calon bupati dan wakil bupati Bojonegoro pada tahun 2024
5. Calon Bupati dan Wakil Bupati Bojonegoro 2024, calon-calon yang bersaing dalam pemilihan bupati dan wakil bupati Bojonegoro pada tahun 2024.